

KEBERAGAMAN REALITA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Lukis

Heri Catur Prasetya
NIM 164 C/SM-lk/04

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

KEBERAGAMAN REALITA



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Lukis

Heri Catur Prasetya
NIM 164 C/SM-lk/04



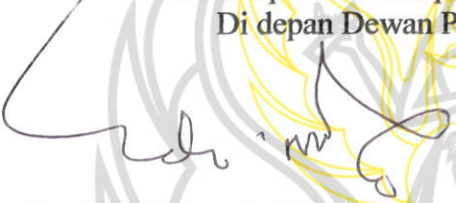
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

KEBERAGAMAN REALITA

Oleh
Heri Catur Prasetya
NIM 164 C/SM-Ik/04

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Agustus 2006
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Drs Edi Sunaryo, MSn
Pembimbing Utama


Drs Subroto Sm., MHum
Penguji Cognate


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **02 MAR 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131 285 252

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan
kepada:

Si Ning Sucia/istri

Langit Satudua/anak

Bapak M. Misdi dan Ibu Hertin/orang tua

Bapak Drs. Ahmad Zaini M.M/Ketua STIB Banyuwangi



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Yang membuat pernyataan,

Heri Catur Prasetya
NIM. 164 C/SM-lk/04

DIVERSE REALITY

Written Project Report
Graduate Program of The Indonesia Arts Institute of Yogyakarta, 2006
By **Heri Catur Prasetya**

ABSTRACT

Paintings are artists' media of expressing the value of life, the nature's beauty And the activities in social interaction. Meanwhile, in the exploration of object and adaptation into paintings, the artist does not do all at once, but it involves an accumulation from the mind and the intuition. Then, the artist will organize this creation of the mind and intuition into a chosen media using all his skills.

The inspirations that are used in creating paintings are taken from the observation of natural and social phenomena that happened in a society that is very diverse. On the other hand, these diversities are sometimes not wisely understood, therefore it may create quarrels and disputes which are mostly caused by different conceptions are part of multiplicity of people. The assortment of the countryside's view and the various livelihoods has visual subjects with their own peculiar characters.

Therefore, in the procees of his creation, the writer used the steps that are very common for most artists. The steps are : explorations, improvisation, and the forming. However, considering the writer's own specific habits which are influenced by his physical appearence, his psychological factors and situational thoughts, in the making of his works the steps mentioned previously arer not always done consecutively. Hence most of his works are different from his initial concepts and are improvisational.

The presented paintings are product of the creative process which is consciously done in order to review the experiences in his personal life and are expressed in such a way. Additionally, the froms that he created no longer are the miscellany of natural objects. Therefore the moral teaching from the writer can be presented well.

Keywords : diversity and reality

KEBERAGAMAN REALITA
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006
Oleh **Heri Catur Prasetya**

ABSTRAK

Karya seni lukis merupakan media ekspresi bagi seniman dalam menanggapi nilai-nilai kehidupan, keindahan alam maupun aktivitas kehidupan sosial. Dalam menangkap objek secara langsung seorang pelukis tidak secara serta merta dan apa adanya, melibatkan akumulasi dari kreasi pikir dan intuisi yang kemudian mengorganisasi dari kreasi pikir dan intuisi tersebut kedalam media yang terpilih dengan mengandalkan ketrampilan yang dimiliki.

Sumber inspirasi yang dijadikan ide penciptaan seni lukis, merupakan hasil dari pengamatan terhadap fenomena alam dan fenomena sosial yang sangat beragam. Dimana keberagaman sering tidak disikapi dengan bijaksana, sehingga muncul pertengkaran dan permusuhan karena perbedaan paham. Padahal perbedaan paham ini merupakan keberagaman. Keberagaman bentuk alam pedesaan dan keberagaman dari berbagai kehidupan yang ada di masyarakat memiliki subjek-subjek visual dengan karakter yang sangat khas.

Dalam proses mencipta, penulis menggunakan tahap-tahap yang sudah umum dilakukan kebanyakan pelukis. Tahap-tahap itu adalah: eksplorasi, improvisasi/eksperimentasi dan pembentukan. Mengingat penulis mempunyai gaya/kebiasaan yang spesifik dan juga dipengaruhi kondisi fisik, psikologis dan sesuatu yang sifatnya situasional, sehingga dalam kenyataan proses perwujudan karya, tahap-tahap ini tidak selalu dilalui secara berurutan bahkan kadang kala sering tumpang tindih, dan hasil akhirnya tidak sama sebangun dengan rancangannya sehingga banyak karya yang sifatnya improvisatif.

Karya seni lukis yang disajikan merupakan hasil dari upaya kreatif yang disadari dalam mengungkap kembali pengalaman-pengalaman pribadi melalui ekspresi yang dipilih, dalam mencipta bentuk-bentuk tidak lagi bergantung pada bentuk-bentuk yang representatif namun lebih diupayakan kepada refleksi esensi dari bentuk-bentuk alam yang beragam. Dengan demikian pesan moral yang ingin disampaikan penulis tersampaikan dengan baik.

Kata-kata kunci: ragam dan realita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni, minat utama Seni Lukis. Karya yang berjudul "Keberagaman Realita" ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan untuk memperkaya penciptaan seni dan membangun wacana berkesenian.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini terwujud atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs Edi Sunaryo, MSn selaku Pembimbing Utama
2. Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Drs Subroto Sm., MHum selaku Asisten Direktur I PPs ISI Yogyakarta dan Penguji *Cognate*.
4. Profesor Dr I Made Bandem, MA selaku Rektor ISI Yogyakarta.
5. Drs Ahmad Zaini, MM selaku Ketua STIB Banyuwangi.
6. Rekan-rekan studio seni PPs ISI Yogyakarta.
7. Sahabat "tentara" kampus Surya: Trubus, Pak Totok, Alm. H.Harjiman, Pak Dhe dan Pak Tarto.

8. Sahabatku yang lain: Agus Laylor, EbadBagus, Dolly, Gathut P.S. dan Lihan.

9. Seluruh staf pengajar dan pegawai PPs ISI Yogyakarta.

10. Teman-teman PPs ISI Yogyakarta.

11. Si Ning Sucia, istri tercinta yang dengan penuh kesabaran mendampingi, mendorong dan membantu demi terselesaikannya tugas akhir ini, Langit Satudua atas spiritnya, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan	3
C. Keaslian Penciptaan.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Penciptaan	13
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	19
B. Tahap-tahap Penciptaan.....	20
C. Media dan Teknik.....	23
IV. ULASAN KARYA	25
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran-saran	42
KEPUSTAKAAN	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lukisan 1, <i>Kuda</i> , 2006	27
Gambar 2 : Lukisan 2, <i>Ikan</i> , 2006	28
Gambar 3 : Lukisan 3, <i>Topeng</i> , 2006	29
Gambar 4 : Lukisan 4 <i>Daun Waru</i> , 2006	30
Gambar 5 : Lukisan 5, <i>Sapi</i> , 2006	31
Gambar 6 : Lukisan 6, <i>Lombok</i> , 2006	32
Gambar 7 : Lukisan 7, <i>Sapi II</i> , 2006	33
Gambar 8 : Lukisan 8, <i>Buku</i> , 2006	34
Gambar 9 : Lukisan 9, <i>Kerbau</i> , 2006	35
Gambar 10: Lukisan 10, <i>Tarik-menarik</i> , 2006	36
Gambar 11: Lukisan 11, <i>Gunting</i> , 2006	37
Gambar 12: Lukisan 12, <i>Kepompong</i> , 2006	38
Gambar 13: Pamflet Pameran	46
Gambar 14: Spanduk Pameran	47
Gambar 15: Suasana Pameran	48

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya selalu berhadapan dengan permasalahan sosial yang salah satunya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan suatu masalah atau kasus bahkan suatu kata. Hal ini seringkali menyebabkan munculnya pertengkaran, permusuhan, saling curiga dan bahkan saling membenci di kehidupan kita.

Tampaknya sederhana saja: salah paham. Kalau mau dipikir sedikit mendalam memang hampir semua perkara di dunia ini salah paham belaka. Atau lebih tepat dikatakan berbeda paham. Apa yang secara umum dikatakan “salah paham”, dalam kenyataannya lebih bersifat “berbeda paham”. Kalau saja umat manusia ini dapat “sepaham”, alangkah surganya dunia ini. Tetapi hal ini jelas tidak mungkin terjadi. Setiap kelompok bangsa, setiap masyarakat, setiap kelompok, setiap keluarga, bahkan setiap orang memiliki pahamnya sendiri-sendiri. Dan paham-paham itu dapat saling berbeda saling bertentangan. Itulah buah pemikiran setiap manusia.

Semua kenyataan di luar diri manusia selalu dilihatnya berdasarkan pahamnya yang amat individualistik. Menurut terminologi Kant, semua kenyataan yang berada di luar diri manusia selalu dilihatnya sebagai “ada-sebagaimana-tampak-pada-kita”, alias sangat subjektif. Seperti kata “menyusu”, penulis melihatnya sebagai sebuah realitas kehidupan yang terjadi sejak lahir sampai mati. Adapun orang lain mungkin akan menyatakan “menyusu” hanya dialami ketika manusia dilahirkan sampai batas usia tertentu. Dalam hal ini penulis mempunyai

alasan sendiri berdasarkan pengalaman dan perenungan yang penulis peroleh, demikian juga dengan orang lain tersebut. Tentang “menyusu” saja telah timbul beda pemahaman yang bukannya tidak mungkin menimbulkan pertengkaran, apalagi mengenai kenyataan-kenyataan yang lebih serius.

Apa yang secara umum dikatakan umum “salah paham” yang dalam kenyataannya lebih bersifat “berbeda paham” disebabkan karena suatu “kata” memiliki makna lebih dari satu atau yang lebih dikenal dengan istilah keberagaman.

Menyikapi peristiwa-peristiwa yang banyak bersumber dari keberagaman penulis mencoba untuk menyampaikan pesan moral agar ada kesadaran keberadaan keberagaman di kehidupan kita. Sehingga kita tidak terjebak dalam pertikaian karena beda paham terus menerus. Beda paham ini kenyataan, dan kita tidak dapat menganggap hal ini bukan kenyataan. Hukum kenyataan akan memainkan peranannya sendiri.

Bertitik tolak dari latar belakang kenyataan di atas, penulis mencoba mengangkat kembali untuk menyampaikan pesan-pesan moral tersebut melalui karya seni lukis dengan tema “Keberagaman Realita”.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Ide penciptaan ini merupakan refleksi dari kenyataan hidup manusia. Dimana sebagian besar orang kurang memahami adanya keberagaman dalam kehidupan ini. Dengan kata lain orang tidak memahami bahwa orang lain mempunyai paham atau versi yang berbeda dengan dirinya.

Dalam rangka penyadaran kembali nilai keberagaman penulis akan mengangkat realitas ini ke dalam karya-karya penulis. Untuk itu penulis rumuskan masalah penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengangkat realitas kehidupan sosial masyarakat yang beragam menjadi sebuah karya lukis yang dapat "dibaca" masyarakat untuk diambil pelajaran yang dapat dipetik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengapa masyarakat kurang menyadari keberadaan keberagaman dalam kehidupan ini sehingga muncul pertengkaran, permusuhan, saling curiga, dan bahkan saling membenci di kehidupan ini karena berbeda paham.
3. Bagaimana membangun eksistensi pribadi, dengan cara selalu menciptakan karya yang inovatif, kreatif dan memiliki konsistensi dalam mengapresiasi karya-karya terbaru.

C. Keaslian Penciptaan

Karya seni lukis dengan tema "Keberagaman Realita" ini merupakan aktualisasi perasaan individu penulis tentang pengalaman atas pengamatan terhadap suatu fenomena alam dengan nilai estetikanya.

Keaslian penciptaan adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap asli jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru (Sumartono, 1992: 2).

Wujud karya seni mencakup dua aspek, yaitu nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik seni. Segi kreatifitas dalam seni harus ditinjau dari dua sudut tersebut, meskipun tak mungkin sama sekali memisahkan kedua aspek itu tanpa merusak keesatuan atau keutuhan karya seni. Hakekat kreatifitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya. Inilah yang biasa kita sebut tradisi. Setiap seniman bertolak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Seorang seniman bukan manusia yang bisa tiba-tiba mampu menciptakan karya seni tanpa dukungan karya seni yang tersedia dalam masyarakatnya. Biasanya seorang pelukis dalam melukis karena

sebelumnya telah punya pengalaman melihat karya lukis. Penciptaan karya seni bertolak dari sesuatu yang telah tersedia dalam masyarakatnya.

Persoalannya adalah apakah seniman mampu menciptakan karya seni yang tidak mirip atau serupa dengan karya seni yang telah ada dalam tradisi. Apakah seniman mampu menciptakan karya seni yang baru yang belum pernah ada dalam tradisi. Yang perlu diperhatikan adalah aspek-aspek mana saja yang melibatkan kadar kebaruan itu. Semakin total pembaruannya semakin otentiklah ciptaannya (Sumardjo, 2000: 84).

Dikatakannya lebih lanjut nilai-nilai subjektifitas yang amat khas pada seorang individu itu bekerja dalam kepentingan atau tekanan yang berbeda-beda selama proses pengalaman seninya. Dan inilah yang melahirkan kesimpulan akhir dari pengalaman seni bagi setiap orang.

Berdasarkan pandangan diatas penulis berusaha semaksimal mungkin menciptakan kebaruan itu, sehingga keaslian penciptaan terpenuhi. Proses penciptaan yang mengangkat topik "Keberagaman Realita" sebagai suatu usaha kreatif untuk mewujudkan ide atau gagasan tentang fenomena dari realitas kehidupan yang beragam dalam masyarakat, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa:

1. Keberagaman Realita sebagai usaha untuk merealisasikan potensi kreatif dalam berkesenian secara teoritik maupun praktis.
2. Sebagai media dalam menuangkan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengetahuan, pengalaman), dan nilai kualitas medium

Unsur orisinalitas merupakan satu ciri dari tuntutan seni rupa modern, bahwa orisinalitas gagasan, ungkapan, dan bentuk karya menjadi bagian dari tuntutan untuk menuju kepada tindak keaslian dan kebaruan, baik dalam wilayah gagasan maupun wilayah bentuk karya (Mamannoor, 2002: 129).

Ide penciptaan dengan tema “Keberagaman Realita” sejauh yang penulis lihat belum pernah ada. Termasuk pesan-pesan moral yang ingin penulis sampaikan. Juga bentuk-bentuk visualnya. Untuk itu penulis mencoba mengangkat tema ini kedalam karya dua dimensi (lukis).

D. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penciptaan

Mengingat sebagian besar orang kurang memahami adanya keberagaman dalam kehidupan seperti yang telah penulis sampaikan pada latar belakang diatas maka tujuan dan manfaat penciptaan karya penulis:

1. Mentransformasikan nilai-nilai yang menampilkan keberagaman di kehidupan dalam karya lukis.
2. Memberikan pesan moral bahwa ada paham atau pendapat diluar pemahaman kita atau ada makna lain diluar makna kata yang umumnya dipahami orang yang dikenal dengan istilah keberagaman.
3. Sebagai upaya untuk merefleksikan dan mengekspresikan gagasan atau ide-ide yang bersumber dari lingkungan alam dan kehidupan sosial masyarakat dengan cara membangun pengulangan dari satu bentuk yang

beragam dengan memberikan aksentuasi pada hasil akhir sehingga menjadi suatu objek utama pada sebuah karya.

4. Upaya untuk mengetengahkan interpretasi baru dalam menangkap realitas alam dan realitas sosial yang pada kenyataannya sangat beragam. Interpretasi ini diharapkan mampu mengugah kesadaran bagi penulis maupun orang lain. Kesadaran berpikir kembali tentang esensi diri, esensi lingkungan alam dan sosialnya akan mampu membangkitkan kecerdasan emosi untuk berbuat lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan ini.
5. Mencari alternatif bentuk-bentuk baru dalam memvisualisasikan keberagaman menuju pada interpretasi yang utuh.
6. Membangun eksistensi pribadi, dengan cara selalu menciptakan karya yang inovatif, kreatif, intensitas dan memiliki konsistensi dalam mengapresiasi karya-karya terbaru.

b. Manfaat Penciptaan

1. Karya lukis ini diharapkan mampu membawa pemikiran menuju kehidupan yang lebih sempurna. Meski bagaimanapun manusia serba cacat. Tidak ada manusia yang sempurna tetapi kita termasuk penulis wajib menuju arah kesempurnaan itu, meskipun tahu itu sia-sia. Namun hanya itulah batas-batas manusia yang fana ini. Setidak-tidaknya tujuan itu kita sadari bersama agar kita jangan terjebak dalam pertikaian, salah paham terus menerus karena beda paham ini.

2. Dapat mengkomunikasikan gagasan tentang realitas lingkungan alam dan sosial yang beragam sehingga dapat memberikan pencerahan bagi semua orang.
3. Dapat memunculkan perbendaharaan tentang bentuk-bentuk yang tidak representatif. Namun dapat memberikan makna visual yang dapat memberikan gambaran-gambaran yang bersifat imajiner tentang hal-hal yang sifatnya nyata.
4. Dapat menghadirkan alternatif bentuk-bentuk visual tentang realitas alam dan sosial yang beragam sehingga mampu memberikan asumsi kreatif tentang getaran artistik dan estetik.
5. Dapat menambah pengalaman dalam proses penciptaan baik dalam tataran teoritik maupun praktis melalui sebuah kajian terhadap realitas lingkungan alam dan sosial masyarakat yang sangat beragam.